

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sehubungan dengan belajar mengajar, Strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dick dan Carey (1985:44-45) menyatakan pengetahuan strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Kemp menyatakan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan efisien. Strategi adalah cara dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah kemenangan. Maka sebab itu, strategi disini lebih mengutamakan cara orang tua untuk mengajar dan mendidik anak dalam proses pembelajaran dirumah.

Marheni (1996:29) dalam penerapan strategi orang tua juga harus bisa dapat saling berinteraksi ataupun berkominikasi terhadap anak. Hubungan antar anggota keluarga ini terbentuk karena sebuah kominikasi. Komunikasi dalam keluarga dipengaruhi oleh pola hubungan antar peran orang tua.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran adalah cara atau tindakan yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2. Pengertian Startegi

Siagian (2004:65) menyatakan strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam rangka pencapaian tujuan. Menurut Syafrizal strategi merupakan proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan. Sedangkan menurut Morrisey, startegi adalah cara untuk mencapai suatu tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal . Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.2. Pengertian Mengajar

Usman (1994:3) mengajar ialah membimbing siswa dalam aktifitas belajar dan mengajar atau dengan kata lain bahwa mengajar adalah suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik yang mana bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.

Hamalik (2001:44) menyatakan mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada anak didik, usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, memberikan bimbingan belajar kepada murid, mewariskan kebudayaan kepada generasi muda, dan kegiatan yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik.

Sedangkan menurut Muhammad Ali (1992:2) menyatakan mengajar merupakan bentuk yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi

peserta didik untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan. Sasaran dari yang terakhir dari proses pembelajaran yakni ialah siswa belajar dengan upaya yang disengaja dan penuh dengan rasa tanggung jawab. Tujuan akan tercapai dengan melalui proses pembelajaran, belajar terjadi dengan berbagai cara seperti guru langsung mengajar di dalam kelas atau bisa juga dengan menggunakan alat pembelajaran lain.

Istilah mengajar menurut Oemar Hamalik, mengajar memiliki definisi penting diantaranya :

- a. Mengajar adalah menampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid disekolah di sekolah.
- b. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- c. Mengajar atau mendidik itu adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid.
- d. Mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan sehari-hari.

2.3. Pengerian Mendidik

Menurut UU. No 14 Tahun 2005 tentang mendidik. Mendidik adalah kegiatan seseorang dalam mendidik secara professional dalam membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada mendidik anak usia dini sampai pendidikan menengah dengan jalur yang formal.

menurut Dr. Ahmad Tafsir. Mendidik adalah kegiatan siapapun yang bertanggung jawab atas perkembangan anak didik. dan memiliki tugas mendidik

dalam aktivitasnya adalah dengan mengajar dan mendorong belajar, dan juga memberikan contoh pada anak didik.

Sedangkan Menurut Ahmadi. Mendidik adalah tugas seseorang yang membimbing dan melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan pengajaran. Mendidik juga adalah orang yang akan menjadikan peserta didik nyaman dalam menimba ilmu dan akan mendapatkan penghargaan akan sebuah prestasi dari belajarnya.

2.4. Pembelajaran *At home*

Menurut kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) telah resmi meluncurkan program “Belajar dari rumah” sebagai *altrenative* belajar ditengah pandemic virus *covid-19*. Menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim juga menyatakan program belajar dari rumah memberikan *alternative* atau pilihan aktivitas belajar dalam kondisi darurat untuk mendorong pembelajaran yang bermakna.

Surat Edaran No 4tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19* dalam surat tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah, melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. belajar dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup anantara lain mengenai pandemic *covid-19*.

Belajar dirumah menjadikan terputusnya rantai penyebaran *covid-19*. Dalam menerapkan sistem *school from home*, orang tua harus mendampingi anak dalam proses belajar siswa selama sistem daring dalam pembelajaran *at home* (di rumah) belajar dirumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua. walaupun

dirumah anak didik anak didik harus diberi edukasi yang positif dan produktif. Dengan adanya kemajuan *digital* yang sangat canggih, belajar dirumah bisa dilakukan dengan cara *online* tanpa harus bertatap muka, pembelajaran ini biasa disebut belajar daring.

Pembelajaran daring adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi, karena dalam prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemic covid-19 adalah mengutamakan kesehatan para peserta didik, dan pendidik.

2.5. Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak Pada Pembelajaran *At Home*

2.5.1 Strategi orang tua dalam mengajar anak

Dalam pembelajaran dari rumah orang tualah sebagai pendidik dan pengajar pengganti guru disekolah, cara orang tua mendidik dan mengajar anak sangatlah berbeda-beda. Dan guru dari murid memberikan tugas dengan cara berbeda-beda pula seperti, pembelajaran melalui aplikasi *whatsaap*, *youtube*, *classroom*, dan aplikasi lain nya. begitu pula orang tua dalam menjelaskan kepada anak nya mengenai pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru melalui aplikasi (Ahsani, 2020).

Menurut Ahsani, E.L.F (2020) ada banyak cara yang dapat diterapkan orang tua dalam membantu anaknya belajar dianatara nya dengan menggunakan metode yang tepat, berikut ini ada beberapa metode yang bisa digunakan orang tua dalam mengajar anak nya dirumah :

1. Menurut Djamarah (2010:97) metode pembelajaran konvensional, adalah model pembelajaran tradisional yang salah satu diantaranya adalah metode ceramah. Sumber belajar dalam pendekatan pembelajaran konvensional lebih banyak berupa informasi verbal yang diperoleh dari buku atau penjelasan para ahli. Orang tua bisa menggunakan metode konvensional ini untuk memberi pemahaman kepada anak tentang virus corona.
2. Kemudian cara orang tua menyampaikan materi belajar sambil bermain ini merupakan metode yang paling digemari oleh siswa. Karena metode ini sangat sesuai dengan kondisi siswa dan RPP pada yang ada di MI/SD. Metode belajar sambil bermain ini sangat sesuai dengan gaya belajar siswa karena masing-masing anak memiliki karakter yang berbeda-beda.
3. Selain itu, Orang tua harus mempersiapkan Persiapan belajar seperti persiapan sarana dan prasarana, Menurut Nana Syaodih (2009:49) fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.
4. Orang tua harus memberikan motivasi kepada anak dalam belajar, serta memberikan Reward kepada anak ketika anak berhasil dalam belajarnya. Pemberian reward tidak harus berupa barang, melainkan pujian kepada anak itu juga bisa dilakukan kepada anak. Menurut Afifah (2017) orang tua harus berhati-hati dalam memberikan *reward* kepada anak dan jangan dilakukan terlalu sering karena dapat membuat anak menjadi ketergantungan.

2.5.2. Strategi Orang Tua dalam Mendidik Anak

Menurut Riadisyahputra (2018) cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dirumah untuk memotivasi dan mendidik anak agar rajin belajar dirumah diantara lain sebagai berikut :

1. Orang tua menjalin komunikasi yang baik terhadap anaknya dan meluangkan waktu untuk anak.

Orang tua yang baik dan perhatian adalah orang tua yang meluangkan waktu untuk anaknya disetiap kegiatan khususnya di waktu belajar.

Orang tua harus memahami manfaat belajar untuk anaknya, waktu komunikasi ini bisa orang tua lakukan untuk kepada anak apa saja kegiatan atau aktivitas disekolah. Ini adalah contoh komunikasi yang harus dibangun antara anak dan orang tua.

2. Orang tua selalu mendorong dan memberi dukungan penuh terhadap anak.

Orang tua harus mengetahui keinginan anak nya untuk memilih sekolah sebagai tempat dia belajar, dan juga harus mengetahui cita-cita nya ketika besar. Ini merupakan cara mendidik yang perlu dilakukan oleh orang tua agar anak mau belajar.

3. Orang tua menjelaskan manfaat belajar kepada anak.

Orang tua harus meluangkan waktu untuk mengajak anak berbincang-bincang mengenai apa saja manfaat belajar sehingga anak akan merasa terus mau untuk belajar.

4. Orang tua membuat jam disiplin waktu untuk belajar dirumah.

Orang tua dapat menerapkan disiplin waktu untuk belajar dirumah dengan disiplin hal ini merupakan salah satu cara yang paling efektif yang bisa dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya agar mau belajar dirumah. orang tua harus menghilangkan kegiatan lain diwaktu tersebut yang bisa dilakukan anaknya kecuali belajar. Maka, orang tua harus mematikan semua alat elektronik seperti televisi, dan radio.

5. Orang tua memberikan waktu istirahat belajar untuk anak.

Setiap orang pasti akan merasa jenuh dalam melakukan kegiatan aktifitas, termasuk kegiatan belajar. Oleh sebab itu, orang tua harus memahami betul dan harus memberikan waktu istirahat belajar kepada anak-anaknya. Apalagi diusia anak SD mereka yang masih gemar bermain dengan teman-teman mereka. Orang tua harus memahami apa yang dibutuhkan oleh anaknya, tetapi yang paling penting orang tua tidak memanjakan anaknya. Misalkan orang tua memberikan waktu istirahat belajar kepada mereka pada hari sabtu dan minggu maka orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya untuk bermain.

2.6. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan topik yang akan dilakukan peneliti adalah: Beberapa penelitian yang digunakan sebagai sumber dan acuan yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

1. Darojati ISP, Siti Mubarakatut, and Muhammad Abduh (2020). Yang berjudul “Peran Orang Tua Sebagai Guru Di Rumah Pada Pembelajaran Daring Di SD Negeri Kebonromo 3 Sragen Selama Pandemi Covid-19. Diss.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk peran orang tua sebagai guru di rumah dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi orang tua pada pembelajaran daring di SD Negeri Kebonromo 3 Sragen selama pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner online menggunakan google form hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua sibuk bekerja, bentuk peran orang tua sebagai pengasuh dan pendidik, sebagai pembimbing, sebagai pengganti guru, sebagai motivator, dan fasilitator sudah dilakukan cukup baik. Namun, ada beberapa yang mendampingi anak belajar adalah kakak, dan abang siswa tersebut. penelitian dilakukan pada orang tua siswa di Sd Kebonromo 3 sragen. Jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian yang digunakan untuk menerangkan peristiwa atau fenomena social disebut dengan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan peran orang tua sebagai pengasuh dan pendidik belum

dapat direalisasikan secara maksimal. beberapa orang tua tidak dapat menjalankan peran nya dengan mengajarkan materi pada anak.

2. Cicilia ika rahayu nita, dwi agus setiawan, miftahul jannah yang berjudul “Analisi peran orang tua dalam mendampingi siswa belajar dari rumah selama masa pandemic covid-19 di sdn tanjungrejo 4 malang”. Sejak munculnya pandemic covid-19, pembelajaran tidak lagi dilaksanakan di kelas, melainkan harus dilaksanakan dirumah. Dengan adanya perubahan ini maka peran orang tua menjadi sangat penting. Hal ini dialami juga oleh orang tua siswa di SDN tanjungrejo 4 malang Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua serta peran orang tua dalam mendampingi siswa belajar dari rumah selama masa pandemic covid-19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua siswa sdn tanjungrejo 4 malang berperanan sangat baik dalam hal pembelajaran, baik dalam hal berkomunikasi dengan pihak sekolah, berdiskusi dengan guru sesuai dengan kondisi anak, menyiapkan kesiapan perangkat pembelajaran anak, memastikan kesiapan mengikuti pembelajaran dan mendukung proses pembelajaran dari lembar aktifitas dan penugasan sesuai dengan waktu yang disepakati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan kecenderungan fenomenologis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian partisipatif nihil, yaitu peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di sdn tanjungrejo 4 malang . sumber primer

didapatkan dari hasil angket kepada orang tua siswa sdn tanjung rejo 4 serta literature yang memperkuat landasan teori dalam penelitian ini. Angket diberikan melalui aplikasi google form dengan pertimbangan untuk menerapkan physical distancing sebagai salah satu upaya pencegahan penularan covid-19. Angket disusun dengan menggunakan skala sikap, indikatornya dikembangkan oleh petunjuk peran orang tua dalam mendampingi siswa belajar dirumah yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Wawancara yang digunakan penelitian ini dilakukan pada guru dan kepala sekolah. Dengan penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dari narasumber.

3. Ina Magdalena, Nurfidia, Hesti Sulistia Universitas Muhammadiyah Tanggerang yang berjudul "Stratrgi Pembelajaran Daring Aktif,Kreatif, Menyenangkan Di Sd Negeri 1 Pegagan Lor. Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan strategi pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di Sd negeri 1 pegagan Lor. Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Informan dalam ini adalah wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara, dokumentasi, dan catatan penelitian selama dilokasi. Pemerintah Republik Indonesia telah menghimbau lembaga pendidikan

untuk tidak menerapkan pembelajaran tatap muka akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan secara daring. (Surat Edaran kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020) PAKEM yang merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama yaitu, interaksi, komunikasi, refleksi, eksplorasi (Maaruf 2009) pembelajaran daring yang mendukung PAKEM, perlu kreatifitas, inovasi, serta motivasi dari pembelajaran yang membangkitkan suasana belajar yang aktif dalam suatu proses pembelajaran. Faktor yang menyebabkan sulitnya PAKEM dalam daring, teridentifikasi antara lain: penyampaian materi yang membosankan, materi sulit dipahami, siswa kesulitan mengikuti proses pembelajaran, alat bantu tidak mendukung, dan lain sebagainya. Sedangkan kendalanya sebagian besar, disebabkan keterbatasan infrastruktur secara kemampuan menggunakan teknologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bagi guru, pembelajaran jarak jauh daring tidaklah terlalu efektif dan efisien. Pembelajaran tersa secara rumit dikarenakan banyak siswa yang belum mahir mengoprasikan aplikasi daring. Untuk siswa kelas 4, 5, 6 mungkin bisa diterapkan tetapi bagi siswa 1,2,3 tidaklah mudah. Hal ini menjadi kendala dalam proses daring adalah banyak diantara guru belum mampu mengoprasikan teknologi secara mahir. Sebanyak 81% guru menjawab dengan beberapa alasan yang mendasri untuk melakukan pembelajaran daring. Alasan

pertama yang dijawab oleh 20 responden karena musim pandemic covid-19 menyebabkan guru perlu melakukan pembelajaran secara daring untuk memutus rantai penyebaran wabah tersebut. alasan kedua direspon oleh 23 guru dengan menjawab lebih pada tanggung jawab, kewajiban dan tugas sebagai seorang guru untuk melakukan pembelajaran meski itu secara daring. Hal ini disampaikan oleh ibu Devi alfiani, S.Pd selaku gurur kelas 3 pegagan lor. “strategi pembelajaran daring disekolah kami agar tidak bosan dan mudah menerima pembelajaran dengan cara membuat alat peraga berupa video pembelajaran.

4. Ahsani, Eva Luthfi Fakhru (2020). Yang berjudul "Strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anak dalam pembelajaran *At home* MasaPandemi penelitian ini menjelaskan bahwa pemerintah telah menghimbau rakyat nya untuk menjaga jarak, dengan adanya peraturan seperti ini tentunya membatasi ruang gerak manusia termasuk aktifitas belajar mengajar. hal ini membuat orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar selama proses belajar daring dalam pembelajaran *at home* ini. pembelajaran dirumah orang tua lah yang menjadi pendidik dirumah sebagai pengganti guru. Kiat-kiat mendampingi anak belajar dirumah dengan cara memahami belajar anak, dan dengan menggunakan metode bercerita dan berdiskusi. Penelitian ini menjelaskan bahwa orang tua sebagai pengganti guru dan dapat memaksimal kan peran nya sebagai guru dirumah. Meskipun anak

tidak bisa belajar disekolah orang tua harus memaksimalkan peran nya dirumah. akan tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi orang tua ketika menemani anak belajar daring seperti pekerjaan dan waktu.

2.7. Kerangka Berfikir



Gambar 2.7. Proses Penyusunan Kerangka Berfikir untuk Mengetahui Strategi Orang Tua dalam mengajar dan mendidik anak selama pembelajaran *at home* .